

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Penelitian

1. Uji validitas dan Reliabilitas

Penelitian kali ini menggunakan instrumen kuesioner sebelum menggunakan atau melakukan uji terhadap responden maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4. 1. Menampilkan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nomor item pertanyaan	Korelasi Pearson (r Hitung)	r Tabel	Kesimpulan
1	0,370	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,690	0,361	Valid
4	0,477	0,361	Valid
5	0,428	0,361	Valid
6	0,563	0,361	Valid
7	0,740	0,361	Valid
8	0,362	0,361	Valid

Reliability statistics			
Cronbach's Alpha	N of items	Nilai dasar	Kesimpulan
0,624	8	0,60	Reliabel

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kuesioner Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan tingkat kepatuhan memperlihatkan bahwasanya seluruh pertanyaan dikatakan valid sebab r hitung $> 0,361$ dan perolehan uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dikatakan reliabel dikarenakan nilai alpha cronbach $> 0,624$. Dapat dilihat pada tabel 4.1

2. Data statistik penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan pada pasien DM T2 di Puskesmas Sidomulyo pada bulan Maret tahun 2023, diperoleh 23

responden sesuai karakteristik penelitian. Karakteristik Pasien disajikan dalam Tabel 4.2

Tabel 4. 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah %		
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	31,9
	Perempuan	14	60,9
	Total	23	100,0
Umur	35-44th	1	4,3
	45-54th	11	47,8
	55-64th	8	34,8
	>65th	3	13,0
	Total	23	100,0
Tingkat pendidikan	SD	8	34,8
	SMP	4	17,4
	SMA	11	47,8
	Total	23	100,0

Dari faktor karakteristik pasien variabel jenis kelamin, total ada 14 orang (60,9%) perempuan dan 9 orang (39,1%) laki-laki. Dan usia terbanyak responden berjumlah 11 orang (47,8%) dalam rentang umur 45-54th. untuk pendidikan terbanyak adalah SMA berjumlah 11 orang (47,8%). Bisa diketahui pada tabel 4.2

3. Tingkat kepatuhan sebelum penggunaan *Pill box*

Penelitian yang dilakukan yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Samarinda didapatkan hasil tingkat kepatuhan DM T2 sebelum menggunakan *Pill box* disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4. 3. Menampilkan Hasil Tingkat Kepatuhan Sebelum Penggunaan *Pill box*

Kepatuhan	N	%
Tinggi	0	0,00
Sedang	6	26,1
Rendah	17	73,9
Total	23	100,0

Nilai kepatuhan minum obat pada kuesioner pertama didominasi kepatuhan rendah sebanyak 17 orang (73,9%) bisa diketahui pada tabel 4.3

4. Tingkat kepatuhan setelah penggunaan *Pill box*

Penelitian yang dilakukan yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Samarinda didapatkan hasil tingkat kepatuhan DM T2 setelah menggunakan *Pill box* disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4. 4. Menampilkan Hasil Tingkat Kepatuhan Setelah Penggunaan *Pill box*

Kepatuhan	N	%
Tinggi	0	0,00
Sedang	16	69,6
Rendah	7	30,4
Total	23	100,0

Nilai kepatuhan minum obat setelah pemberian *Pill box* meningkat pesat menjadi 16 orang (69,6%). Bisa diketahui pada tabel 4.4

5. Tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah penggunaan *Pill box*

Penelitian yang dilakukan yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Samarinda didapatkan hasil perbedaan tingkat kepatuhan DM T2 sebelum dan sesudah menggunakan *Pill box* disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4. 5. Tingkat Kepatuhan Sebelum Dan Sesudah Penggunaan *Pill box*

Penggunaan <i>Pill box</i>	Skor Kepatuhan Mean, Std. Deviasi	Nilai P
Sebelum	3,74 ± 1,657	0,000
Sesudah	2,22 ± 0,736	

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *p* atau nilai signifikansi yaitu 0,000 ($p = 0,000 < \alpha 0,05$) yang bermakna ada perbedaan tingkat kepatuhan pada pasien DM T2 sebelum mempergunakan *Pill box* dan sesudah mempergunakan *Pill box*.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, didapatkan 23 sampel dari Puskesmas Sidomulyo yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dua kali data

dikumpulkan: satu bulan setelah responden menggunakan *Pill box* dan satu bulan sebelum responden menerima *Pill box*. Kuesioner di Puskesmas Sidomulyo merujuk pertanyaan tentang tingkat kepatuhan pasien DM T2. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan. Uji validitas dilakukan untuk menilai tingkat validitas kuesioner dan memastikan kesesuaiannya untuk digunakan (Notoatmodjo, 2010). Nilai tabel $r = 0,361$ dan tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5%. Uji validitas kuesioner pengetahuan diperoleh dan hasilnya menunjukkan bahwa semua item dianggap valid karena r hitung $> 0,361$. Uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dianggap dapat diandalkan karena nilai *alpha cronbach* $> 0,624$.

Pada penelitian ini didapatkan responden perempuan lebih banyak 14 orang (60,9%). Hal ini serupa dengan penelitian kepatuhan DM T2 lainnya Rasdianah dkk sebanyak 49 orang (53,3%) dan laki-laki sebanyak 20 orang (46,7%) (Rasdianah *et al.*, 2016). Menurut riskesdas 2018 penderita DM di Indonesia terbanyak ialah perempuan (1,8 %) dibanding laki-laki (1,2%) (Riskesdas, 2018). Perihal tersebut dikarenakan perempuan memiliki kecenderungan resiko stres yang lebih tinggi sehingga bisa meningkatkan kadar gula darah. Selain itu juga dikarenakan riwayat kehamilan dan tingkat stres yang cukup tinggi (Wijaya *et al.*, 2015).

Usia terbanyak responden berjumlah 11 orang (47,8%) dalam rentang umur 45-54 tahun. Perihal tersebut selaras dengan penelitian Wijaya *et al.*, jumlah responden terbanyak berusia 50-59 tahun (31,16%). Pada usia ≥ 15 tahun, prevalensi DM menurut Perkeni 2015 adalah 10,9%, sedangkan prevalensi DM T2 berdasarkan 26 diagnosis dari dokter meningkat sebesar 2% dari tahun 2013 hingga usia ≥ 15 tahun. Menurut kelompok usia terbesar pada DM T2 adalah 55-64 tahun dan 65-74 tahun (Riskesdas, 2018). Ini terkait dengan resistensi insulin karena penurunan massa otot dan perubahan pembuluh darah, penurunan aktivitas fisik dan perubahan terkait penuaan dalam fungsi

sel pankreas dan sekresi insulin yang membuat seseorang lebih rentan terhadap obesitas dan kelebihan berat badan Risiko diabetes juga meningkat dengan usia diatas 45 tahun (Wijaya *et al.*, 2015).

Pada uji kuesioner pertama sebelum diberikan *Pill box* didapatkan kepatuhan rendah sebanyak 18 responden (73,9%) dan dalam uji kuesioner kedua setelah pemberian *Pill box* kepatuhan rendah berkurang menjadi 8 responden (34,7%).

Penggunaan *Pill box* selama 1 bulan sangat berdampak pada tingkat kepatuhan responden, terbukti pada uji *wilcoxon* Nilai signifikansi pada kepatuhan minum obat pada perbandingan sebelum diberikan *Pill box* dan sesudah diberikan *Pill box* sebesar 0,00 ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan signifikan antara kepatuhan minum obat sebelum diberikan *Pill box* dan setelah diberikan *Pill box*. Berdasarkan uji *wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan *Pill box* di dapatkan signifikan antara kepatuhan sebelum diberi *Pill box* dan sesudah diberi *Pill box*. Didapatkan hasil Negatif sebanyak 16 responden, hasil Ties 7 responden dan tidak didapat penurunan atau Positive 0 responden. Perihal tersebut selaras dengan penelitian Pratiwi *et al.*, perolehan dari 100 pasien yang diberikan *Pill box* selama 1 bulan. Nilai *pre-test* yang diperoleh ialah 1.6600 dan nilai *post-test* yang diperoleh ialah 6.28800. nilai 1.6600 memperlihatkan nilai kepatuhan pada pasien DM rendah, sementara nilai 6.2800 memperlihatkan nilai kepatuhan sedang. Perolehan tersebut memperlihatkan terdapat peningkatan kepatuhan pasien DM T2 sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan mempergunakan *Pill box* (Pratiwi *et al.*, 2022).

Para responden khususnya lansia mengaku sangat terbantu dengan adanya *Pill box* yang mudah dibawa bepergian agar tidak lupa mengkonsumsi obat. Faktor yang mempengaruhi responden tidak mengkonsumsi obatnya dikarenakan lupa, ketiduran, obat tertinggal, tidak ada yang mengingatkan dan kesulitan membedakan apakah telah meminum obat atau belum. Supaya menambah kemampuan pasien untuk mematuhi aturan pengobatan, seluruh masalah

kepatuhan harus diperhatikan. Faktor yang paling mempengaruhi ialah kontrol pasien secara pribadi (Ilahi *et al.*, 2019).

Pill box yang dipergunakan dalam memudahkan responden pada pengobatannya sehingga bisa menambah kepatuhan responden. Menurut penelitian Sannalia dkk, penggunaan *Pill box* dianggap sangat memudahkan pasien untuk mengatur obatnya ketika melaksanakan terapi khususnya pada pasien geriatri (Sannalia *et al.*, 2016). Selain itu, *Pill box* juga bisa memudahkan pasien supaya memilih serta mengatur obat berdasarkan waktu dan hari dalam seminggu.

C. Keterbatasan Penelitian

Saat dilakukannya penelitian ini adanya keterbatasan yang mungkin dapat berpengaruh pada hasil. Keterbatasan tersebut yaitu seperti waktu pengamatan yang singkat sehingga tidak sesuai teori yang ada. Selain itu tingkat kepatuhan masing-masing orang berbeda yang menjadi salah satu faktor nilai kepatuhan penelitian ini. Faktor umur berpengaruh terhadap daya ingat para responden sehingga sering terjadi lupa meminum obat. Dalam pengisian kuesioner terdapat beberapa responden kesulitan mengisi dikarenakan faktor umur maupun lainnya seperti tidak membawa kacamata sehingga perlu bantuan peneliti untuk mengisi kuesioner. Selain itu keterbatasan pengambilan data tentang para responden menggunakan obat tunggal atau kombinasi.